

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pengertian Karakter Pemuda

1. Pengertian Pemuda Secara Umum

Berbicara soal pemuda tentu tidak lepas dari seorang perempuan maupun laki-laki yang dikategorikan dewasa sekitar 15-40 tahun. Frase yang paling sering didengar yakni pemuda adalah harapan bangsa. Pemuda adalah seorang yang secara fisik berproses atau mengalami perkembangan pertumbuhan baik itu psikis yang sedang mengalami pengontrolan emosional. Karena pemuda adalah sumber daya manusia saat ini maupun dimasa yang akan datang, sehingga disebut sebagai calon generasi penerus yang secara otomatis menjadi pengganti pemuda-pemuda yang sebelumnya.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, pemuda artinya orang masih muda (kata benda)¹. Masa muda adalah masa yang sukar, bergelora, tidak menentu, penuh ujian, dan tantangan. Dimana pemuda sudah harus mempersiapkan diri untuk bekerja, berkeluarga, bertanggung jawab dalam hidup, serta memasuki dunia sosial yang semakin kompleks². Menurut A.M Mangunhardjana dalam bukunya

¹ Tim Penyusun Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), 757.

² Nainggolan John M., *Strategi Pendidikan Agama Kristen* (Generasi Info Media, 2008), 25.

mengatakan bahwa kaum muda mencakup anak-anak manusia dari umur 15 sampai 24 tahun.

Menurut Undang - Undang Perkawinan Republik Indonesia tahun 1974, kaum muda yang diperbolehkan menikah minimal 19 tahun dan pemuda berusia 16 tahun, namun peraturan ini telah berubah sesuai dengan undang-undang no. 16 tahun 2019 bahwa baik pemuda maupun pemuda diperbolehkan menikah ketika berusia 19 tahun. Dalam pengorganisasian pemuda dapat dikategorikan sebagai pemuda jika tercakup dalam anggaran dasar yakni yang berusia 15-40 tahun³.

2. Pengertian pemuda menurut gereja Toraja

Persekutuan pemuda gereja toraja adalah wadah pembinaan, persekutuan serta pelayanan . Menurut anggaran dasar dan anggaran rumah tangga((AD/ART) persekutuan pemuda gereja toraja (PPGT) pasal 3 bahwa anggota jemaat yang sudah berumur 15-35 tahun dapat dikategorikan sebagai anggota biasa pemuda dan umur 35 ke atas di sebut sebagai anggota luar biasa. Anggaran dasar PPGT pasal 5 menjelaskan tujuannya yakni membentuk jemaat dari dasarnya terlebih dahulu serta dapat bertanggung jawab pada panggilan dan tugasnya di tengah-tengah jemaat, masyarakat dan alam semesta. Pasal 6 menjelaskan misi PPGT yaitu bersekutu, bersaksi dan melayani.

³ Mangunhardja A.M, *Pendampingan Kaum Muda* (Yogyakarta: Kanisius, 1986), 11-12.

PPGT merupakan bagian yang tidak bisa terpisahkan dengan gereja toraja, yang adalah persekutuan orang-orang yang terpenggil dan beriman kepada Yesus Kristus, serta mengakui bahwa Yesus Kristus itulah Tuhan dan Juruselamat. Hal ini tercantum dalam Alkitab yakni kudus karena sebagai umat yang terpenggil dan terpilih oleh Tuhan dari dalam gelap menuju terang, Am karena merupakan bentuk persekutuan seluruh orang percaya yang mempercayai bahwa Kristus adalah kepalanya dan Rasuli karena disuruh ke dalam dunia untuk menyebarkan firman Tuhan untuk semua orang. Pemuda khususnya PPGT adalah penerus cita-cita pejuang bangsa serta generasi masa depan gereja, juga merupakan warga gereja toraja yang harus memiliki kesadaran dan tanggung jawab terhadap tugas dan panggilan untuk memberitakan injil Tuhan baik dalam lingkup gereja, masyarakat dan dunia. Hal yang sangat melekat pada Persekutuan Pemuda Greja Toraja yaitu tri panggilan gereja yakni bersekutu, bersaksi serta melayani sebagai wujud iman dan pengharapannya kepada Tuhan, tanpa menginginkan balasan apapun dari hal tersebut sama seperti Tuhan yang terlebih dahulu melayani umatnya yang berdosa tanpa meminta apa pun dari pengorbanan-Nya.

Persekutuan Pemuda Gereja Toraja masuk dalam unsur masyarakat Indonesia mendasari pancasila sebagai dasar bermasyarakat,

berbangsa dan bernegara serta mengakui bahwa gereja dan negara memiliki hak masing-masing namun keduanya tidak bisa saling bertolak belakang melainkan bekerja sebagai mitra sejajar yang saling mengingatkan, membantu serta menghormati. Pemuda merupakan pelayan Tuhan yang diutus ke dalam dunia untuk menyatakan damai sejahtera bagi semua ciptaan. Tanggal 11 desember 1962 dibentuk wadah pelayanan dan kaderisasi bagi pemuda, setelah wadah ini terbentuk pemuda menyusun dan menyepakati konstitusi dasar organisasi yaitu dasar dan anggaran rumah tangga PPGT untuk pengkaderan dan untuk memelihara kelancaran dan keterlibatan dalam wadah tersebut.

3. Pengertian karakter

Karakter merupakan kebiasaan atau perilaku yang dimiliki oleh setiap individu. Ada begitu banyak karakter yang ditemukan dalam hidup ini pada setiap orang. Beberapa contoh karakter yang biasa ditemui dalam kehidupan seperti ; pendendam, pengkhianatan, pembenci, penakut, pemalas, penyayang, sombong, rajin, munafik, penghina, cuek, egois, licik, iri, tamak, setia, hemat, boros, pelit dan masih banyak karakter lain yang biasa ditemukan dalam pribadi masing-masing orang.

Pengertian karakter dapat dilihat dari dua sisi yakni sisi bahasa (etimologis) karakter berasal dari bahasa latin yaitu kharakter, kharassein dan kharax, dalam bahasa yunani character dari kata charassein, yang

kepribadian individu atau benda tersebut dan juga sebagai mesin pendorong bagaimana individu tersebut bersikap , berujar, bertindak, dan merespons sesuatu.

Karakter setiap orang tentunya tidak lepas dari pengajaran dan binaan dari orang tua, dan juga dari orang lain. Jika orang tua dan orang lain mengajarkan Sesuatu yang baik maka tentunya orang itu akan berperilaku yang baik. Karakter setiap orang bisa juga disebabkan oleh pergaulan. Pergaulan pada lingkungan yang baik tentu berdampak baik, sebaliknya pergaulan yang tidak baik akan berdampak buruk juga.

Agus Wibowo mengutip pendapat dari American Dictionary of the English language menjelaskan bahwa karakter sebagai mutu yang teguh dan khusus yang dibangun dalam kehidupan seseorang, yang menentukan responnya tanpa pengaruh dari kondisi yang ada. Singkatnya, bahwa karakter adalah istilah dari wujud nilai kebajikan yang terlihat dari segi tindakan dan perilaku. Sementara menurut kamus Poerwadarminta, karakter diartikan perilaku atau *attitude* yang menjadi ciri khas seseorang yang belum tentu dimiliki oleh orang lain. Agus Wibowo kembali mengutip pendapat dari Thomas Lickona yang berpendapat bahwa karakter adalah sifat alami seseorang dalam merespons situasi secara bermoral. Sifat alami itu diwujudkan melalui tindakan nyata yang dapat dilihat dari kejujuran, sikap yang bertanggung

memiliki arti membuat dalam dan tajam. Dalam bahasa Inggris *character* dan dalam bahasa Indonesia lazim digunakan dengan istilah *karakter*. Dalam kamus besar bahasa Indonesia mengatakan bahwa *karakter* adalah akhlak, budi pekerti, sifat-sifat kejiwaan, yang membedakan seseorang dengan yang lain, atau bermakna bawaan, jiwa, kepribadian, perilaku, perilaku dan watak.⁴ Maka *berkarakter* adalah memiliki kepribadian, berperilaku, berwatak. Individu yang memiliki karakter yang baik merupakan seseorang yang berusaha untuk melakukan sesuatu yang terbaik bagi Tuhan, sesama, diri sendiri, serta untuk semua orang.

Sementara menurut istilah (terminologis) terdapat beberapa pengertian tentang karakter, sebagaimana telah dikemukakan oleh beberapa ahli, diantaranya sebagai berikut: menurut Homby dan Parnwell yang dikutip oleh Heri Gunawan yang mengatakan karakter adalah kualitas mental atau moral, nama atau reputasi sedangkan menurut Tadkiroatun Musfiroh yang dikutip oleh Heri Gunawan mengatakan bahwa karakter mengacu pada *attitud, behaviors, motivations, and skills*. Karakter berasal dari bahasa Yunani yang berarti tomark atau menandai untuk mewujudkan nilai kebaikan dalam bentuk tindakan. Heri Gunawan mengutip pendapat Hermawan Kartajaya yang mengatakan bahwa karakter adalah ciri khas yang dimiliki oleh suatu benda atau individu (manusia). Ciri khas ini asli dan melekat pada

⁴ Tim Penyusun Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2007).

jawab, menghargai serta menghormati orang lain, bertanggung jawab, menghormati dan menghargai orang lain, dan tingkah laku yang baik lainnya.

Menurut Simon Philips yang dikutip oleh Heri Gunawan mengatakan bahwa karakter adalah tata nilai yang merujuk pada suatu sistem, yang melanda pikiran, sikap serta perilaku, yang ditonjolkan. Sedangkan menurut Doni Koesoema A. Berpendapat bahwa karakter adalah kepribadian. Kepribadian dianggap sebagai ciri khas gaya dari individu yang diperoleh dari pengaruh yang diterima dari lingkungan. Sedangkan Winnie menjelaskan bahwa istilah karakter memiliki dua pengertian yakni pertama, menunjukkan tingkah laku seseorang. Apabila individu tersebut berwatak kejam dan tidak jujur maka individu tersebut mewujudkan tabiat buruk. Sebaliknya, jika individu berwatak jujur dan suka menolong, tentu orang tersebut mewujudkan karakter yang baik. Kedua, karakter terkait erat dengan personality. Individu tersebut akan dikatakan seseorang yang berkarakter (*a person of character*) jika memiliki tingkah laku yang sesuai kaidah moral.

Karakter sangat menentukan kehidupan setiap manusia. Dan hanya karakter yang menentukan kepribadian seseorang yaitu karakter yang baik dan buruk. Jika orang itu berperilaku baik pasti orang akan mengatakan dia memiliki kepribadian yang baik, begitupun sebaliknya

jika orang itu berperilaku yang tidak baik (buruk) maka lainpun akan menilai dan mengatakan dia memiliki kepribadian yang tidak baik. Namun, itulah realita dalam hidup ini setiap individu mempunyai karakter yang tidak sama dengan yang individu lainnya. Oleh sebab itu, karakter saling terkait dengan kehidupan manusia.

a. Pemuda di Era Society 5.0

Karakter pemuda Kristen, begitu banyak mengalami perubahan pada era 5.0 saat ini karena manusia sudah dipermudahkan dengan perkembangan teknologi yang mendukung manusia dalam berbagai aspek.⁵ Menurut Usman masyarakat dalam era ini harus pandai mengontrol diri baik secara pengetahuan maupun spiritual agar mampu menghadapi perkembangan teknologi yang semakin berkembang.⁶ Cara menyikapi pengaruh lingkungan cenderung tidak bijaksana karena mudahnya terseret oleh perkembangan zaman. Gaya hidup pemuda era 5.0 ini sangat berbeda dengan zaman pemuda dahulu, sebagai contoh kebanyakan pemuda sekarang lebih memfokuskan diri kepada handphone mereka dibandingkan ikut andil dalam kegiatan maupun persekutuan di dalam gereja.

⁵ Kharisda Mueleni Waruwu dkk, "Formasi Rohani Pemimpin Muda Berdasarkan 1 Timotius 4:6-16 Dan Implikasinya Bagi Pemimpin Muda Era Society 5.0," *Jurnal Teologi* 2 no. 1 (2021), 99.

⁶ Usman A. Malik, "Revitalisasi Pendidikan Karakter Berbasis Sufisme Merespon Era Revolusi Industri," *Jurnal Pendidikan dan Agama Islam* 2 no.2 (2019), 93–106.

Perlu diketahui bahwa karakter Kristus adalah watak yang sangat sempurna untuk diteladani, adapun hal yang berkaitan dengan karakter Kristus tersebut dibagi menjadi tiga yaitu : tabiat yang berhubungan dengan kualitas dirinya, tabiat yang berhubungan dengan orang lain serta tabiat yang berhubungan dengan tekanan dan penderitaan. Sebagai orang percaya terutama pemuda haruslah menjadikan Yesus sebagai patokan karakteristik sehingga dalam kehidupannya dapat mencerminkan karakter Yesus Kristus itu didalam kehidupan masing-masing.⁷

Di masa sekarang ini, pemuda diperhadapkan dengan berbagai tantangan dan masalah hidup. Salah satunya yaitu hanyut di dalam perkembangan teknologi yang semakin berkembang. Pemuda juga identik dengan meniru penampilan orang lain agar tidak dianggap kuno dan ketinggalan zaman. Sehingga pemuda berlomba-lomba untuk mengikuti *trend* yang berkembang dan meninggalkan karakter pemuda yang sesungguhnya.

Kebanyakan Pemuda pusing jika diajak kerja agak berat. Kadang ada yang sampai mengalami kelelahan otak. Letih bukan

⁷ Teddy Kusnandar Yotam, "Pentingnya Golden Karakter," *Pentingnya Teologi dan Pelayanan Kristen* 1 no 2 (2017), 13–19.

karena sering dipakai tetapi karena jarang dipanaskan dengan bacaan yang bermutu.⁸

Hal ini terjadi karena pemuda sudah dimanjakan dengan perkembangan teknologi yang semakin berkembang. Banyak pemuda yang lebih tertarik untuk menghabiskan waktu berjam-jam untuk menghibur diri dengan aplikasi yang disediakan oleh teknologi ini salah satunya aplikasi Tik Tok. Pemuda cenderung memilih untuk menghabiskan waktu untuk menonton konten dan membuat konten di Tik Tok dibandingkan melakukan kegiatan yang lebih bermanfaat lainnya. Jika hal ini terus berlanjut, maka gereja akan kehilangan sosok karakter pemuda yang adalah generasi gereja, jika mereka tidak disiapkan dari sekarang kemungkinan besar pemuda akan menjadi penonton di masa depan kelak.

b. Pemuda Generasi Z

Kategori generasi Z yakni anak yang lahir pada tahun 1995 – 2010, generasi ini merupakan anak-anak yang lahir dan bertumbuh di era digital dengan perkembangan teknologi yang semakin canggih. Sehingga mereka lebih cepat dalam dalam

⁸ Yunita Eva, *Pemimpin Muda Peka Zaman* (Yogyakarta: Andi publisher, 2006), 22.

memperoleh informasi untuk mengembangkan kemampuan dirinya.⁹

Kelebihan dari generasi Z ini yaitu memiliki rasa ingin tahu yang tinggi dan (multitasking), sedangkan kelemahan dari generasi Z ini yaitu mereka cenderung menggunakan cara instan untuk menyelesaikan masalah dan tidak peduli dengan lingkungannya karena kurang fasih berkomunikasi verbal.¹⁰

Jadi, dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa generasi Z memiliki pemikiran yang berbeda dari generasi sebelumnya karena kemajuan teknologi telah membentuk cara berpikir mereka. Oleh karena itu, perlu adanya edukasi yang tepat agar generasi Z ini tidak terjerumus kepada hal-hal negatif, akibat kemajuan teknologi yang semakin canggih. Peran orang tua dan gereja sangat diperlukan dalam hal ini sebelum mereka kehilangan pemimpin generasi masa depan gereja.

Adapun cara mengatasi hal tersebut yaitu: 1) membangun mezbah keluarga, dimana orang tua mengajak anak untuk menjalin hubungan yang intim dengan Tuhan, misalnya mengajak berdoa bersama dan ibadah bersama setiap hari, sehingga mereka tidak terlalu larut dalam mengikuti (trend) zaman. 2) orang tua

⁹ Kristian Zega Yunardi, "Pendidikan Agama Kristen Dalam Keluarga: Upaya Membangun Spiritualitas Remaja Generasi Z," *Sekolah Tinggi Teologi Pelita Dunia* 7 no. 1 (2021): 110–114.

¹⁰ Ibid.

harus menjadi teladan yang baik untuk ditiru dan senantiasa memberi pengajaran kepada mereka serta memberikan perhatian dan kasih sayang kepada mereka dengan peka dan membantu menyelesaikan masalah yang mereka alami, sehingga mereka merasa tidak sendiri dan bisa terbuka kepada orangtua (Ul. 6:6-7).

3) melibatkan generasi Z dalam pelayanan gereja agar mereka dapat mengembangkan kemampuan yang mereka miliki juga (Mrk. 10:14). Sehingga mereka bisa menjadi teladan dalam segala hal (1 Timotius 4:12).¹¹

4. Karakter Kristiani

Karakter kristiani merupakan perilaku yang menunjukkan kualitas rohani yang dimiliki seorang Kristen. Begitupun dengan Timotius, karakter Timotius diperlihatkan dalam 1 Timotius 4:12 yaitu bagaimana menjadi teladan baik dalam perkataan, tingkah laku, dalam kasih, dalam kesetiaan dan kesucian. Timotius adalah salah seorang pelayan Tuhan yang sangat muda dalam memberitakan injil Tuhan dan menentang berbagai hal yang tidak sesuai dengan kebenaran Firman Tuhan.

Timotius juga merupakan pembantu setia Paulus dalam mengajarkan dan memberitakan injil. Timotius lahir dari keluarga yang

¹¹ Ibid.

saleh yakni ayahnya adalah seorang Yahudi dan ibunya seorang Yunani (Kis. 16:1). Timotius berjumpa dengan Paulus di Listra saat Paulus menjalankan pelayanannya. Dalam perjalanan misi Paulus yang terakhir, Timotius ditinggalkan di Efesus untuk membina jemaat di sana (1 Tim. 1:3). Timotius tinggal di Efesus sebagai pemimpin jemaat kepadanya Paulus menulis dua surat yang berisi pelbagai syarat dan petunjuk tentang kehidupan dan pengajaran dalam jemaat Kristen.¹² Salah satu kesulitan Timotius adalah karena masih muda. Bahasa Yunani yang digunakan untuk kata muda adalah *neotes*, yang digambarkan sebagai usia untuk masuk militer hingga umur 40 tahun. Namun, gereja pada umumnya menghendaki agar pemegang jabatan adalah orang-orang yang sudah matang.¹³

Paulus menyampaikan hal yang utama kepada pembantu mudanya yaitu agar Timotius terus bekerja keras dalam berjuang untuk mempertahankan iman yang sejati dan membuktikan kesalahan ajaran palsu yang melemahkan kuasa injil yang menyelamatkan (1 Tim 1:3-7; 1 Tim 4:1-8; 1 Tim 6:3-5,20-21). Dalam surat Timotius Paulus mengungkapkan kasih sayangnya kepada Timotius sebagai anak rohaninya dalam iman dan memberikan standar kesalehan yang tinggi untuk hidupnya dan untuk gereja.

¹² Snoek I, *Sejarah Suci* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2016), 372.

¹³ Barclay W., *Pemahaman Alkitab Setiap Hari : Surat 1 Dan 2 Timotius, Titus, Filemon* (BPK Gunung Mulia, 2001).

Cara yang patut dilakukan oleh Timotius adalah memperlihatkan sikap hidup Kristen yang layak yaitu ajarannya harus sesuai dengan tindakannya, dari kata-katanya diharapkan dapat membuahkan perilaku dalam kasih, kesetiaan, dan kesucian yang patut untuk diteladani. Timotius adalah pemuda yang setia dan berpegang teguh pada pengajaran yang ia terima. Hal ini yang memberi pelajaran bagi pemuda saat ini, sejauh mana mereka berpegang teguh pada pengajaran dan nilai-nilai kristiani yang mereka Imani. Jadi menjadi teladan adalah perintah, artinya menjadi teladan adalah keharusan bagi pemuda dan harus dilakukan mulai dari sekarang.

Pentingnya memahami dan menampilkan karakter kristiani yakni memiliki alasan yaitu,

- (a) Kemerosotan moral, sudah banyak masyarakat yang merasakan bahwa terjadinya kemerosotan moral pada pemuda, pengajaran karakter dapat menjadi salah satu perlawanan akan hal tersebut.
- (b) Bahaya pluralism, pada zaman ini setiap budaya memiliki aturan yang berbeda satu dengan yang lain, hendaknya dari keragaman budaya ini mampu membuat pemuda beradaptasi dengan keragaman tersebut.

- (c) Semangat keteladanan yang semakin pudar, karakter dapat dibentuk dari lingkungan sekitar maupun dari seseorang atau tokoh yang disegani, namun pada zaman ini, semangat keteladanan itu semakin pudar entah karena pengaruh internal maupun eksternal.

Pengaruh kurangnya karakter yang baik merupakan aspek yang dapat merusak kesaksian Kristen. Seperti yang diketahui bahwa identitas orang Kristen dinyatakan sebagai garam dan terang dunia (Mat. 5:13-14). Hal ini memiliki perbedaan dan pengaruh, jika garam menjadi tawar tentu garam itu tidak berarti apa-apa (Mat. 5:13). Dan jika terang tertutup oleh benda yang membuatnya gelap maka tentu tidak dapat menerangi sekitarnya (Mat. 5:15). Hal ini memicu pada perbuatan yang baik dimana dalam bahasa Yunani dikenal dengan kata *kala erga* yang tentu merujuk pada perbuatan baik dalam pengertian moral, manfaat dan kualitasnya.

Adapun pembentukan karakter kristiani yaitu,

1. Pembaharuan budi

Perubahan karakter dimulai dari pikiran dalam artian bertobat yakni membersihkan pikiran dan hati dari dosa yang mencemari hidup dengan mengisi pikiran dan hati tersebut oleh firman Tuhan yang mengajarkan seharusnya orang Kristen menjaga hati dan pikiran

dari bacaan, tontonan dan pengaruh yang dapat merusak citra karakter kristiani.¹⁴

2. Disiplin rohani

Disiplin rohani bertujuan untuk memperoleh kekuatan rohani untuk menjalani hidup sesuai kehendak Tuhan, hal ini sangat membantu untuk mencerminkan karakter kristiani (1 Kor. 9:24-27). Membaca dan mendalami alkitab secara teratur dapat membantu menjadi pribadi yang lebih kuat, terlatih dan lincah secara rohani.¹⁵

3. Komitmen

Komitmen merupakan keseriusan dalam menepati janji untuk bisa memajukan hidup. Orang yang berkomitmen akan melakukan apapun untuk mencapai tujuan hidupnya, hal ini melatih sekaligus membentuk karakter kristeniani dalam hal pantang menyerah.¹⁶

4. Waktu

¹⁴ Nurliani Siregar dkk, *Etika Dasar: Etika Pendidikan dan Membangun Karakter Bangsa* (Medan: Cv. Vanivan Jaya, 2019), 26.

¹⁵ Nurliani Siregar dkk, *Etika Dasar: Etika Pendidikan dan Membangun Karakter Bangsa* (Medan: Cv. Vanivan Jaya, 2019), 27.

¹⁶ Nurliana Siregar dkk, *Etika Dasar: Etika Pendidikan dan Membangun Karakter Bangsa* (Medan: Cv. Vanivan Jaya, 2019), 28.

Waktu sangat penting di dalam membentuk karakter, hal ini bisa menjadi teman atau musuh namun tergantung bagaimana cara mengaturnya, jika diatur dengan baik maka akan baik pula, seblainya jika diatur dengan idak baik tentu akan buruk.¹⁷

5. Kesulitan/penderitaan dan tekanan

Penderitaan adalah salah satu hal yang berpengaruh dalam membentuk karakter (Yak. 1:2-4; Rm. 5:3-4). Sikap yang tepat pada saat di dalam penderitaan mempercepat timbulnya karakter, sebaliknya sikap yang lamban akan memperlambat timbulnya karakter.¹⁸

6. Keputusan

Keputusan dapat membangun karkater baik dalam mengambil keputusan yang besar maupun kecil, setiap pengambilan keputusan sesungguhnya karakter itu terbentuk, pada saat mengambil keputusan untuk mengendalikan diri, menahan lidah sesungguhnya karakter itu mulai terbentuk.¹⁹

7. Keberanian (2 Kor. 3:22; Fil. 6:19-20)

¹⁷ Ibid.

¹⁸ Ibid.

¹⁹ Ibid.

Keberanian mengambil keputusan yang benar pada waktu keadaan sedang tidak baik dan berani mengungkapkan hal yang benar walaupun dalam keadaan teancam sekalipun, hal ini mengacu pada kemampuan melangkah dengan iman sekalipun dalam keadaan yang sulit.²⁰

5. Kajian Teologis Tentang Teknologi

Teknologi sudah ada sejak zaman manusia diciptakan. Teknologi meliputi alat atau kerajinan, tidak peduli seberapa sederhana, serta proses mengembangkan alat-alat tersebut. “alat” yang pertama kali diciptakan oleh manusia pada zaman perjanjian lama adalah pakaian, yang dibuat Adam dan Hawa untuk menutupi ketelanjagannya. Untuk memecahkan masalah itu, Adam dan Hawa menggunakan daun ara, namun hal itu tidak cukup. Dengan kemurahan-Nya, Allah membuat pakaian dari kulit binatang sebagai penutup penuh untuk mereka. (Kej. 3:7,21). Dari kisah inilah, manusia terus mengembangkan teknologi.

Peristiwa air bah yang mengisahkan bahwa Allah menyuruh Nuh membuat Bahtera untuk menyelamatkannya serta keluarga dari kebinasaan dan kerusakan moral dunia pada waktu itu. Segala

²⁰ Nurliani Siregar dkk, *Etika Dasar: Etika Pendidikan dan Membangun Karakter Bangsa* (Medan: Cv. Vanivan Jaya, 2019), 29.

sesuatunya telah ditentukan oleh Allah, jadi Nuh hanya mengerjakan sesuai dengan kehendak Tuhan (Kej. 6:14-15).

Allah menjadikan manusia segambar dan serupa dengannya (*Imago Dei*) serta memberikan akhlak untuk berpikir tentang baik buruknya sesuatu (*Rasio*) Kej. 1:27-31).²¹ Dengan maksud dan tujuan supaya manusia dapat memikirkan bagaimana cara untuk memperoleh suatu potensi untuk mengelola alam dengan baik untuk memenuhi kebutuhan dan dapat bertahan hidup.

Hal ini menunjukkan bahwa Allah sesungguhnya ikut campur tangan dalam menciptakan teknologi. Kemampuan Nuh dalam membuat kapal tersebut tidak lepas dari kuasa Allah sehingga Nuh dapat menyelesaikan pekerjaannya tersebut dengan baik dan dapat menyelamatkan diri beserta keluarganya dari kebinasaan air bah.

Allah memerintahkan Musa untuk membuat Kemah suci (Kel. 25:9). Desain, ruangnya serta bahan yang akan digunakan untuk kemah suci tersebut Allah sendiri yang merancanginya (Kel. 25:1-27:22) serta Allah memenuhi kemah tersebut dengan kemuliaan-Nya (Kel. 40:35). Disini menunjukkan bahwa Allah tidak akan membiarkan umat-Nya bekerja sendiri, Allah pasti turut bekerja didalamnya untuk membantu

²¹ Merinda Maranatha Sitorus dan Fredik Melkias Boilu, "Kajian Perkembangan Teknologi Berdasarkan Pendidikan Agama Kristen," *Ilmiah fakultas keguruan dan ilmu pendidikan* 7 no. 1 (2021): 111.

manusia dan untuk menyatakan kuasa dan kemuliaan-Nya di dalam hidup manusia. Selanjutnya, Bait Suci dan Istana megah yang dibuat oleh Salomo (1 Raj. 7-8) awal perencanaannya saja Allah sudah turut bekerja di dalamnya.²²

Zaman Yesus juga, di dalam perjanjian baru pada saat para murid-Nya menunjuk pada bait suci dan Yesus mengatakan bahwa Bait Suci itu akan runtuh jika tidak digunakan sebagaimana mestinya (Mat.24:1-2). Kemudian di dalam Yohanes 2:16, Yesus sangat menentang penyalahgunaan Bait Suci yang dipakai untuk tempat berdagang.²³

Dari pernyataan ini dapat disimpulkan bahwa teknologi sudah ada pada zaman manusia diciptakan dan Allah pun terlibat secara langsung dalam perencanaan dan perancangan teknologi tersebut. Berarti Allah sesungguhnya memberi akhlak kepada manusia agar teknologi terus berkembang ditengah kemajuan zaman dan peradaban kepada manusia untuk mengembangkan bakat yang mereka miliki tetapi manusia harus ingat bahwa kemampuan yang dimiliki adalah tidak lepas dari campur tangan Tuhan dan semuanya untuk kemuliaan Tuhan.

²² Rumahorbo Benget, "Pendayagunaan Ilmu Teknologi Komputer Ditinjau Dari Sudut Iman Kristen," *Methodika* 1 no. 1 (2015): 22.

²³ Tobeli Evi, "Pemahaman Remaja Kristen Dalam Menghadapi Perkembangan Ilmu Pengetahuan Dan Teknologi (Ipdek)," *Penabiblos* (2017): 78.

B. Kajian Teologis Tentang Penyalahgunaan Produk Teknologi

Penyalahgunaan adalah proses, cara, perbuatan menyalahgunakan, penyelewengan.

Salah satu hal produk teknologi yang disalahgunakan oleh kebanyakan orang terutama pemuda yaitu Aplikasi tik tok karena fitur yang tersedia membuat pemuda tertarik untuk berlama-lama untuk memandangi handphone mereka hanya untuk menonton konten video yang tersebar di dalamnya.

Aplikasi tik tok sudah pernah di blokir pada tahun 2018, Kominfo melakukan pemblokiran ini karena telah menemukan beberapa laporan tentang banyaknya konten yang tidak layak untuk ditonton oleh publik terutama pada anak-anak, contohnya gaya berpakaian yang terlalu seksi dan video tidak senonoh yang ditampilkan dalam aplikasi ini. Namun dengan berbagai pertimbangan akhirnya tik tok kembali dengan fitur yang lebih menarik dan semakin banyak orang yang menggunakan aplikasi ini terutama pada pemuda yang memanfaatkannya sebagai wadah untuk menyalurkan bakat dengan membuat video-video yang menarik.²⁴

²⁴ Zaputri Meri, "Dampak Kecanduan Media Sosial Tik Tok Terhadap Perilaku Belajar Mahasiswa Bimbingan Dan Konseling IAIN Batusangkar" (Institut Agama Islam Negeri Batusangkar, 2021).

Tetapi apapun yang berlebihan pasti tidak baik, sama halnya dengan penggunaan Tik Tok yang tidak bijaksana akan berdampak negatif bagi kehidupan pengguna.

Dampak dari penyalahgunaan Tik Tok berpengaruh pada sisi Spiritual pemuda yaitu mereka memberi diri untuk dikontrol oleh Tik Tok, yang berarti menjadi hamba Tik Tok. Padahal dalam Roma 12: 1 mengatakan bahwa tubuh kita hendaknya dipersembahkan sebagai persembahan yang hidup, kudus berkenan kepada Allah. Jika kita menyerahkan hidup diluar dari Tuhan, otomatis kita hidup didalam hawa nafsu dan kegelapan dosa.²⁵ Hal ini mengakibatkan kerusakan relasi dengan Tuhan karena terlalu fokus pada kesibukan diri sendiri dan melupakan Tuhan.

Dalam 1 Korintus 6:12 mengatakan "Segala sesuatu halal bagiku tetapi bukan semuanya berguna. Segala sesuatu halal bagiku, tetapi aku tidak akan membiarkan diriku diperhamba oleh suatu apapun". Artinya bahwa orang percaya sesungguhnya yang harus menguasai teknologi bukan dikuasai oleh teknologi.²⁶

Penyalahgunaan pada produk teknologi khususnya pada Aplikasi Tik Tok memang belum ada pada zaman Alkitab namun penyalahgunaan ini sangatlah mirip dengan kecanduan alkohol yang dituliskan di dalam

²⁵ Elia Herman, "Kecanduan Berinternet Dan Prinsip Untuk Menolong Pecandu Internet," *Teologi dan Pelayanan* (2009): 293–295.

²⁶ Djoys Anneke Rantung Dkk, "Teknologi Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen Yang Antisipatif Di Era Revolusi Industri 4.0," *Shanan* 4 no 1 (2020): 99.

kitab Amsal 23:29-35. Di Dalam Perjanjian Baru juga disejajarkan dengan imoralitas seksual, pencurian, ketamakan, dan ambisi demi kepentingan diri.²⁷ Ini menunjukkan bahwa penyalahgunaan internet tidak disukai oleh Allah, apalagi jika motivasi dari hak tersebut untuk mengejar ambisi untuk kepentingan dan kepuasan diri sendiri yang hidup menurut nafsu daging dan menentang buah Roh yaitu pengendalian diri (Gal.5:22).²⁸ Jika pemuda tidak dapat mengendalikan dirinya untuk mengimbangi penggunaan aplikasi ini maka mereka akan dikendalikan oleh aplikasi.

Allah di dalam kitab Amsal 1:5, menghendaki manusia agar dapat mengembangkan dan menambah pengetahuan yang mereka miliki. Termasuk dengan mengikuti dan menyesuaikan diri dengan perkembangan teknologi namun harus dilandasi dengan iman yang takut akan Tuhan (Amsal 1:7). Artinya bahwa pemuda bukannya harus menghindar atau mengabaikan teknologi tetapi pemuda harusnya membuat teknologi semkain baik lagi dan menggunakan produk teknologi ini secara bijak (Kel. 35:31).²⁹

Penyalahgunaan pada aplikasi Tik Tok tidak hanya membuat relasi dengan Tuhan menjadi rusak dan membuat relasi dengan orang lain juga memburuk. Hal ini dikarenakan pemuda hanya berfokus pada

²⁷ T. Welch Edward, *Kecanduan Sebuah Pesta Dalam Kubur* (Surabaya: Momentum, 2007).

²⁸ Elia Heman, "Kecanduan Berinternet Dan Prinsip-Prinsip Untuk Menolong Pecandu Internet," *Teologi dan Pelayanan* (2009), 293–294.

²⁹ Djoys Anneke Rantung Dkk, "Teknologi Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen Yang Antisipatif Di Era Revolusi Industri 4.0," *Shanan* 4 no 1 (2020), 99.

kesenangan diri sendiri tanpa memperdulikan orang lain yang ada disekitarnya. Dari hal ini, pemuda sudah tidak mewujudkan perintah Allah yaitu untuk mengasihi karena.³⁰

C. Peranan Gereja

Dalam kehidupan bergereja pemuda menjadi bagian yang sangat penting karena pemuda adalah generasi penerus Gereja. Sebagai generasi penerus, pemuda sangat memerlukan perhatian dari orang tua dan gereja agar tidak kehilangan sosok pemimpin masa depan gereja. Peran Gereja sangat diperlukan untuk mendidik dan mendampingi agar pemuda dapat menggunakan akal dengan baik dengan berlandaskan pada Firman Tuhan untuk menyikapi perkembangan teknologi yang semakin canggih.³¹

Gereja berperan untuk menegur dan membimbing pemuda ketika mereka melakukan kesalahan agar terus bertumbuh kepada pengenalan akan Yesus Kristus dan hidup didalam Kristus serta mengawasi dan mengendalikan pemuda agar tidak mendewakan teknologi. Selain itu Gereja berperan untuk mengingatkan pemuda agar hidup pada ajaran yang sehat (1 Tim. 4:6), menasehati dan mengajar pemuda sesuai dengan

³⁰ Heman, "Kecanduan Berinternet Dan Prinsip-Prinsip Untuk Menolong Pecandu Internet."

³¹ Barus Herawati, "Pelayanan Kaum Muda Dalam Menciptakan Generasi Yang Bersinar," *Jurnal SOTIRIA* 2 (2019), 30.

ajaran yang sehat (1 Tim 4:11),³² menuntun serta mengajak untuk mendekatkan diri kepada Tuhan untuk menampakkan buah Roh (Gal. 6:22-23) dan menanamkan jiwa misi kepada mereka (Mat. 28:19-20) dengan demikian kaum muda akan menjadi generasi yang bersinar untuk kemuliaan Tuhan.³³

Penanaman rasa takut akan Tuhan dapat menjadikan pemuda untuk bertanggung jawab dalam menghadapi perkembangan teknologi (Amsal 1:7), rasa tanggung jawab ini diwujudkan dalam penggunaan teknologi secara bijak. Peran Gereja bagi pemuda sangat diperlukan karena pemuda adalah anak-anak yang akan menjadi generasi penerus gereja. Tanpa generasi Gereja tidak dapat bertahan begitu pun sebaliknya. Selain itu Pemuda juga bertugas untuk memberitakan Injil kepada seluruh bangsa.³⁴

³² Tafonao Talizaro, "Peran Gembala Sidang Dalam Mengajar Dan Memotivasi Untuk Melayani Terhadap Pertumbuhan Rohani Pemuda," *Jurnal Teologi Injil dan Pembinaan Warga Jemaat* 2 (2018), 37–38.

³³ Barus Herawati, "Pelayanan Pemuda Dalam Menciptakan Generasi Yang Bersinar," *Jurnal SOTIRIA* 2 (2019), 35.

³⁴ Susanto Hery, "Gereja Yang Berfokus Pada Gerakan Misioner," *Jurnal Fidei* 2 (2019), 78.